



KETELADANAN ORANG TUA DALAM INTERAKSI LINTAS AGAMA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP TINGKAH LAKU ANAK PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Shaumy Imani Istiqomah¹, Mira Mareta², Maimun³, Hilmianti⁴, M. Sobry⁵

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram^{1,2,3,4,5}

e-mail: 250401042.mhs@uinmataram.ac.id,

mira_mareta@uinmataram.ac.id, maimunzubair@uinmataram.ac.id,

hilmianti@uinmataram.ac.id, m.sobrysutikno@uinmataram.ac.id

Diterima: 13/05/2026; Direvisi: 15/05/2026; Diterbitkan: 22/05/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keteladanan orang tua dalam membentuk perilaku toleran anak di tengah masyarakat plural. Penelitian bertujuan menganalisis keteladanan orang tua dalam interaksi lintas agama serta implikasinya terhadap tingkah laku anak dalam perspektif pendidikan Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap keluarga Muslim yang hidup berdampingan dengan masyarakat non-Muslim. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan orang tua dalam membangun hubungan harmonis dengan non-Muslim memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan perilaku anak. Anak cenderung menunjukkan sikap toleran, santun, menghargai perbedaan, serta mampu menjalin hubungan sosial yang baik dengan lingkungan sekitar. Dalam perspektif pendidikan Islam, perilaku tersebut sejalan dengan nilai tasamuh, ukhuwah insaniyah, dan hablum minannas yang menekankan pentingnya akhlakul karimah dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, pembiasaan interaksi sosial yang harmonis dalam keluarga turut memperkuat kemampuan anak dalam beradaptasi dengan keberagaman sosial di lingkungannya. Proses keteladanan yang dilakukan secara konsisten juga membentuk kesadaran anak untuk menjunjung sikap saling menghormati dan hidup damai di tengah perbedaan keyakinan. Penelitian ini menegaskan bahwa keteladanan orang tua menjadi media pendidikan sosial yang efektif dalam membentuk perilaku toleran anak di masyarakat plural.

Kata Kunci: *Keteladanan Orang Tua, Interaksi Lintas Agama, Tingkah Laku Anak, Pendidikan Islam, Toleransi.*

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of parental role modeling in shaping children's tolerant behavior within a pluralistic society. The study aimed to analyze parents' exemplary attitudes in interfaith interactions and their implications for children's behavior from the perspective of Islamic education. This research employed a descriptive qualitative approach with a field research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving Muslim families living alongside non-Muslim communities. Data analysis used the interactive model of Miles and Huberman, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that parents' exemplary behavior in building harmonious relationships with non-Muslims had a positive influence on children's behavioral development. Children tended to demonstrate tolerant attitudes, politeness, respect





for differences, and the ability to establish positive social relationships within their environment. In the perspective of Islamic education, these behaviors are aligned with the values of *tasamuh*, *ukhuwah insaniyah*, and *hablum minannas*, which emphasize the importance of noble character in social life. In addition, the study found that children who were consistently exposed to positive interfaith interactions within the family environment developed stronger social adaptability and greater openness toward diversity. The findings also indicate that family-based character education through parental role modeling can serve as an effective strategy for fostering social harmony and strengthening inclusive attitudes among children in multicultural communities. This study confirms that parental role modeling serves as an effective medium of social education in shaping children's tolerant behavior in a pluralistic society.

Keywords: *Parental Role Modeling, Interfaith Interaction, Children's Behavior, Islamic Education, Tolerance.*

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat plural yang terdiri atas berbagai suku, budaya, dan agama sehingga interaksi lintas agama menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sosial. Kehidupan masyarakat yang multireligius menuntut adanya sikap toleransi dan kemampuan membangun hubungan harmonis agar tercipta stabilitas sosial yang baik. Interaksi harmonis antarmasyarakat yang berbeda agama dapat terlihat dalam lingkungan keluarga, pendidikan, maupun pekerjaan. Rahmat et al. (2025) menjelaskan bahwa kolaborasi sosial dalam masyarakat plural menjadi faktor penting dalam menciptakan kehidupan yang damai dan inklusif. Selain itu, Nurhaliza dan Gaffar (2026) menyatakan bahwa hubungan sosial yang baik antara individu Muslim dan non-Muslim dapat membentuk komunikasi yang lebih terbuka dan saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan, keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak dalam membentuk karakter dan perilaku sosialnya. Orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan nilai moral, sosial, dan agama melalui pola pendidikan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak dan kepribadian anak. Ismatullah (2023) menjelaskan bahwa implementasi pendidikan Islam dalam keluarga berperan besar dalam pembentukan karakter anak melalui pembiasaan dan keteladanan. Sejalan dengan hal tersebut, Novia dan Rachmawati (2025) menegaskan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter anak sejak usia dini.

Proses pendidikan dalam keluarga tidak hanya dilakukan melalui nasihat verbal, tetapi juga melalui keteladanan orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif pendidikan Islam, keteladanan atau *uswatun hasanah* merupakan metode pendidikan yang efektif karena anak cenderung meniru perilaku yang dilihat secara langsung. Ambriyani et al. (2025) menjelaskan bahwa teori pembelajaran sosial menekankan proses observasi dan imitasi terhadap perilaku figur yang dianggap penting oleh anak. Hal ini diperkuat oleh Wahyuni dan Fitriani (2022) yang menyatakan bahwa teori belajar sosial Albert Bandura relevan dengan metode pendidikan keluarga dalam Islam karena perilaku anak banyak dipengaruhi oleh contoh nyata dari orang tua. Dengan demikian, perilaku sosial orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpotensi membentuk sikap dan tingkah laku anak.

Keteladanan tersebut dapat terlihat dalam interaksi sosial orang tua Muslim dengan non-Muslim di lingkungan masyarakat plural. Sebagian keluarga Muslim menjalin hubungan sosial yang harmonis dengan non-Muslim melalui komunikasi, kerja sama, dan aktivitas sosial bersama. Kondisi tersebut secara tidak langsung menjadi media pembelajaran sosial bagi anak



dalam memahami nilai toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan. Rahman (2025) menjelaskan bahwa interaksi sosial yang harmonis dalam masyarakat plural dapat memperkuat pendidikan karakter dan sikap moderat pada anak. Selain itu, Yusuf et al. (2025) menegaskan bahwa kolaborasi pendidikan antara keluarga dan lingkungan sosial memiliki kontribusi penting dalam menanamkan moderasi beragama pada anak usia dini.

Pembentukan perilaku toleran juga berkaitan dengan konsep pendidikan multikultural yang menekankan penghormatan terhadap keberagaman dalam kehidupan sosial. Pendidikan multikultural bertujuan membangun sikap inklusif, toleran, dan menghargai perbedaan sejak usia dini. Jamaludin et al. (2022) menyatakan bahwa pendidikan multikultural memiliki peran penting dalam menanamkan karakter toleransi pada peserta didik. Dalam perspektif pendidikan Islam, sikap toleransi sejalan dengan nilai tasamuh, ukhuwah insaniyah, dan hablum minannas yang menekankan pentingnya hubungan baik antar sesama manusia. Khorri et al. (2025) menjelaskan bahwa sikap tasamuh menjadi strategi penting dalam menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan mencegah perilaku diskriminatif di lingkungan pendidikan.

Selain nilai toleransi, pendidikan Islam juga menekankan pentingnya pembentukan karakter melalui hubungan sosial yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Paisal et al. (2025) menjelaskan bahwa ukhuwah dalam Islam tidak hanya terbatas pada hubungan sesama Muslim, tetapi juga mencakup hubungan kemanusiaan secara umum. Habibulloh dan Ahsan (2026) menambahkan bahwa pendidikan Islam moderat di masyarakat multikultural perlu dikembangkan untuk membangun sikap inklusif dan menghargai keberagaman. Penguatan karakter sosial tersebut juga perlu didukung melalui pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan lingkungan sosial. Arifin et al. (2024) menjelaskan bahwa penguatan pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam membentuk perilaku sosial peserta didik yang positif. Oleh karena itu, keteladanan orang tua dalam interaksi lintas agama dapat dipahami sebagai bagian dari pendidikan akhlak dalam Islam.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pendidikan karakter, pola asuh, dan toleransi dalam pendidikan Islam. Namun, kajian yang secara khusus membahas keteladanan orang tua Muslim dalam interaksi lintas agama serta implikasinya terhadap tingkah laku anak masih relatif terbatas. Sebagian penelitian lebih berfokus pada pendidikan karakter secara umum, moderasi beragama di sekolah, atau pendidikan multikultural dalam lingkungan formal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian terkait hubungan sosial harmonis orang tua Muslim dengan non-Muslim sebagai media pendidikan sosial dalam keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkaji keteladanan orang tua dalam interaksi lintas agama dan implikasinya terhadap pembentukan perilaku toleran anak dalam perspektif pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami keteladanan orang tua dalam interaksi lintas agama serta implikasinya terhadap tingkah laku anak dalam perspektif pendidikan Islam. Penelitian dilakukan pada keluarga Muslim yang hidup di lingkungan masyarakat plural dan memiliki hubungan sosial dengan non-Muslim dalam kehidupan sehari-hari. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria orang tua Muslim yang aktif berinteraksi dengan non-Muslim serta memiliki anak yang terlibat dalam lingkungan sosial tersebut. Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh langsung dari informan dan data sekunder yang berasal dari buku, jurnal ilmiah, serta dokumen yang relevan dengan penelitian.



Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati interaksi sosial orang tua dengan non-Muslim serta perilaku anak dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur untuk memperoleh data mengenai bentuk keteladanan orang tua dan pengaruhnya terhadap tingkah laku anak. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan, foto, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan validitas dan kepercayaan data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memasuki bagian hasil dan pembahasan, penting ditegaskan bahwa penelitian ini berupaya memahami bagaimana keteladanan orang tua dalam interaksi lintas agama berkontribusi terhadap pembentukan perilaku sosial anak di lingkungan masyarakat plural. Fokus kajian diarahkan pada bentuk-bentuk keteladanan yang ditunjukkan orang tua dalam kehidupan sehari-hari serta proses internalisasi nilai toleransi yang terbentuk melalui interaksi keluarga. Data penelitian diperoleh melalui pengamatan terhadap praktik sosial keluarga, wawancara dengan informan, dan analisis terhadap pola perilaku anak dalam lingkungan sosialnya. Temuan penelitian kemudian dianalisis untuk melihat keterkaitan antara pola keteladanan orang tua dengan sikap sosial anak dalam menghadapi keberagaman agama. Berdasarkan proses tersebut, bagian berikut menyajikan hasil penelitian dan pembahasan secara sistematis mengenai peran keteladanan orang tua dalam membentuk perilaku sosial anak pada masyarakat plural.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan orang tua dalam interaksi lintas agama memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan perilaku sosial anak di lingkungan masyarakat plural. Orang tua tidak hanya berfungsi sebagai pemberi nasihat, tetapi juga sebagai model nyata yang diamati langsung oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya, orang tua memperlihatkan sikap terbuka dan harmonis dalam berinteraksi dengan masyarakat yang berbeda agama, baik dalam lingkungan kerja maupun lingkungan sosial. Bentuk interaksi tersebut meliputi kegiatan sederhana seperti saling menyapa, bercengkerama, menghadiri acara bersama, hingga mengundang tetangga non-Muslim dalam kegiatan keluarga. Situasi ini memberikan pengalaman langsung kepada anak tentang bagaimana hubungan sosial yang harmonis dapat terjalin meskipun terdapat perbedaan keyakinan.

Selain interaksi sosial langsung, orang tua juga menerapkan pendidikan toleransi melalui pembiasaan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga. Anak dibiasakan untuk menghargai setiap individu tanpa membedakan agama, suku, maupun latar belakang sosial. Dalam situasi konflik antar anak, orang tua memberikan arahan untuk saling memaafkan, tidak membenci, serta menyelesaikan masalah dengan cara yang damai. Pembiasaan ini dilakukan secara berulang sehingga membentuk pola perilaku yang menetap dalam diri anak. Dengan demikian, proses pendidikan dalam keluarga tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berbasis praktik nyata yang konsisten.

Berdasarkan hasil temuan lapangan, bentuk keteladanan orang tua serta dampaknya terhadap perilaku anak dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek yang disajikan pada Tabel 1 berikut.

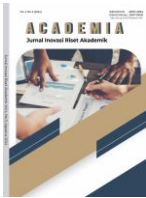
Tabel 1. Bentuk Keteladanan Orang Tua dan Dampaknya terhadap Perilaku Anak

No	Bentuk Keteladanan Orang Tua	Praktik di Lapangan	Dampak pada Perilaku Anak
1	Interaksi sosial harmonis	Saling menyapa, bercengkerama, menghadiri acara bersama non-Muslim	Anak menunjukkan sikap terbuka, ramah, dan tidak membedakan teman
2	Keterlibatan dalam kegiatan sosial	Mengundang tetangga non-Muslim dalam acara keluarga	Anak memahami pentingnya kebersamaan dalam keberagaman
3	Pembiasaan sikap toleransi	Mengajarkan untuk menghormati semua orang tanpa diskriminasi	Anak bersikap inklusif dalam pergaulan sehari-hari
4	Penyelesaian konflik secara damai	Mengarahkan anak untuk saling memaafkan saat terjadi pertengkaran	Anak mampu mengendalikan emosi dan memilih sikap damai
5	Konsistensi perilaku sosial orang tua	Menjaga hubungan baik dengan semua tetangga tanpa membedakan agama	Anak meniru pola interaksi sosial yang harmonis

Hasil pada Tabel 1 menunjukkan bahwa keteladanan orang tua memiliki dimensi yang luas, tidak hanya dalam bentuk interaksi sosial, tetapi juga dalam pola komunikasi, penyelesaian konflik, dan konsistensi perilaku sehari-hari. Keteladanan tersebut menjadi sarana utama dalam proses internalisasi nilai toleransi pada anak. Anak tidak hanya memahami konsep toleransi secara kognitif, tetapi juga mengalaminya secara langsung melalui pengamatan terhadap perilaku orang tua. Hal ini memperkuat proses pembelajaran sosial yang terjadi secara alami dalam lingkungan keluarga.

Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar anak menunjukkan perilaku sosial yang mencerminkan hasil dari keteladanan tersebut. Anak-anak mampu berinteraksi dengan teman sebaya tanpa membedakan latar belakang agama, baik dalam kegiatan bermain, belajar, maupun interaksi sosial lainnya. Mereka cenderung bersikap ramah, mudah bergaul, serta tidak menunjukkan sikap eksklusif terhadap teman yang berbeda keyakinan. Salah satu informan anak menyatakan bahwa dirinya meniru cara orang tua dalam bergaul dengan orang lain, sehingga sikap tersebut menjadi bagian dari kebiasaannya sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya proses imitasi yang kuat dalam pembentukan perilaku sosial anak.

Temuan lain menunjukkan adanya variasi tingkat keterbukaan sosial pada anak. Sebagian anak menunjukkan sikap sangat terbuka dan aktif dalam interaksi lintas agama, terutama pada keluarga yang secara konsisten memperlihatkan hubungan sosial yang luas dengan masyarakat berbeda agama. Anak dalam kategori ini cenderung memiliki pengalaman sosial yang lebih kaya dan lebih fleksibel dalam bergaul. Namun demikian, terdapat pula anak yang lebih selektif dalam pergaulan karena pengaruh lingkungan yang lebih homogen serta pola asuh yang lebih membatasi. Meskipun demikian, anak-anak tersebut tetap menunjukkan sikap sopan, tidak diskriminatif, dan menghargai orang lain dalam interaksi sosialnya.



Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keteladanan orang tua merupakan faktor dominan dalam pembentukan perilaku sosial anak di lingkungan masyarakat plural. Keteladanan tersebut tidak hanya membentuk sikap toleran, tetapi juga membangun kemampuan anak dalam beradaptasi dengan keberagaman sosial. Dengan demikian, keluarga berperan sebagai institusi pendidikan pertama yang sangat menentukan arah perkembangan karakter sosial anak. Proses pembelajaran yang terjadi melalui observasi, imitasi, dan pembiasaan menjadikan nilai toleransi lebih mudah diinternalisasi oleh anak. Oleh karena itu, keteladanan orang tua dalam interaksi lintas agama dapat dipahami sebagai bentuk pendidikan sosial yang efektif dalam perspektif pendidikan Islam.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan orang tua dalam interaksi lintas agama berperan penting dalam pembentukan perilaku sosial anak dalam masyarakat plural. Hal ini sejalan dengan temuan Juwita dan Yunitasari (2024) yang menegaskan bahwa keteladanan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan perilaku anak sejak usia dini. Anak tidak hanya belajar melalui instruksi verbal, tetapi juga melalui pengamatan langsung terhadap perilaku orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks penelitian ini, orang tua yang menjalin hubungan harmonis dengan non-Muslim memberikan pengalaman sosial nyata bagi anak. Kondisi ini memperkuat bahwa keluarga merupakan ruang utama internalisasi nilai sosial dan moral sebelum anak berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas.

Keteladanan orang tua dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa proses pendidikan dalam keluarga berlangsung secara ekologis dan berlapis. Ibda (2022) menjelaskan bahwa perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh ekologi keluarga sebagai lingkungan utama pembentukan karakter. Interaksi sosial yang dilakukan orang tua dengan masyarakat berbeda agama menjadi bagian dari ekologi sosial yang diamati langsung oleh anak. Cahya dan Siregar (2024) juga menegaskan bahwa pola asuh dan lingkungan sosial memiliki peran simultan dalam membentuk karakter anak. Dengan demikian, keteladanan orang tua tidak berdiri sendiri, tetapi berinteraksi dengan lingkungan sosial yang memperkuat proses pembelajaran nilai toleransi pada anak.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa sikap toleransi anak terbentuk melalui proses imitasi terhadap perilaku orang tua dalam kehidupan sosial. Hal ini sejalan dengan konsep *uswah hasanah* dalam pendidikan Islam yang menempatkan keteladanan sebagai metode utama pendidikan karakter. Wahidi dan Syahidin (2024) menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis keteladanan efektif dalam membentuk perilaku religius dan sosial peserta didik. Orang tua yang secara konsisten menunjukkan sikap menghormati perbedaan agama menjadi model yang ditiru oleh anak. Dengan demikian, perilaku sosial anak tidak terbentuk secara spontan, tetapi melalui proses pembelajaran yang berulang dan terinternalisasi dalam kehidupan keluarga.

Selain itu, komunikasi keluarga juga menjadi faktor penting dalam memperkuat internalisasi nilai toleransi pada anak. Indramayapanna (2022) menegaskan bahwa komunikasi antar anggota keluarga berperan dalam memahami perbedaan dan mengelola potensi konflik sosial. Dalam penelitian ini, orang tua tidak hanya memberikan keteladanan, tetapi juga menjelaskan makna dari sikap menghargai perbedaan kepada anak. Nugraha dan Muzaki (2024) menyatakan bahwa keluarga memiliki peran strategis dalam membentuk akhlak mulia melalui komunikasi, pembiasaan, dan keteladanan. Oleh karena itu, kombinasi antara komunikasi dan keteladanan memperkuat proses pembentukan karakter toleran pada anak dalam konteks keluarga.



Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dalam keluarga menjadi dasar penting dalam membentuk sikap inklusif anak. Ramadani dan Rosyad (2025) menjelaskan bahwa keluarga multikultural memiliki peran besar dalam menumbuhkan karakter toleransi dan religiusitas anak. Dalam konteks penelitian ini, nilai multikultural tidak diajarkan secara formal, tetapi melalui praktik sosial sehari-hari yang dilakukan orang tua. Purwandari (2024) menegaskan bahwa lingkungan keluarga yang terbuka terhadap perbedaan agama berpengaruh terhadap sikap toleransi siswa. Dengan demikian, pengalaman sosial anak dalam keluarga menjadi fondasi penting dalam membentuk cara pandang terhadap keberagaman di masyarakat.

Lebih lanjut, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa interaksi sosial dengan non-Muslim dalam perspektif Islam merupakan bagian dari pembentukan akhlak sosial yang baik. Azizah et al. (2025) menjelaskan bahwa interaksi sosial lintas agama dalam Islam tetap mengedepankan prinsip penghormatan dan etika sosial. Hulu et al. (2024) juga menegaskan bahwa pluralisme agama di Indonesia menuntut adanya sikap toleran untuk menjaga keharmonisan sosial. Dalam penelitian ini, anak yang terbiasa melihat keteladanan orang tua dalam interaksi lintas agama menunjukkan sikap lebih terbuka dan adaptif dalam pergaulan. Dengan demikian, keteladanan orang tua tidak hanya berdampak pada aspek individu, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya harmoni sosial dalam masyarakat plural. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan keluarga memiliki peran strategis dalam membangun generasi yang toleran, moderat, dan berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keteladanan orang tua dalam interaksi lintas agama memiliki peran penting dalam pembentukan tingkah laku anak di tengah masyarakat plural. Keteladanan tersebut menjadi media utama internalisasi nilai melalui observasi, pembiasaan, dan pengalaman sosial anak dalam keluarga, sehingga anak cenderung mengembangkan sikap toleran, empati, dan kemampuan hidup berdampingan secara damai. Dalam perspektif pendidikan Islam, proses ini mencerminkan implementasi nilai tasamuh, ukhuwah insaniyah, dan akhlakul karimah yang tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi diwujudkan melalui praktik sosial sehari-hari orang tua. Dengan demikian, keluarga menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter sosial anak yang moderat dan menghargai keberagaman.

Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa penguatan keteladanan orang tua sangat penting dalam pendidikan karakter berbasis keluarga, terutama dalam membentuk generasi yang toleran di masyarakat plural. Pendidikan dalam keluarga perlu menyeimbangkan antara aspek keagamaan dan pembiasaan sikap sosial yang inklusif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini merekomendasikan kajian lanjutan untuk memperluas fokus pada konteks sekolah dan lingkungan sosial yang lebih luas guna melihat konsistensi pembentukan karakter toleran anak. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang aplikatif dan berkelanjutan.

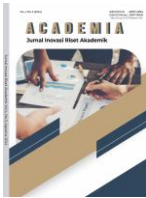
DAFTAR PUSTAKA

Ambriyani, N., Palawa, A. H., & Anugrah, M. R. (2025). Teori pembelajaran sosial. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(4), 7334-7346.

<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/3155>



- Arifin, B., Salim, A. N., Muzakki, A., Suwarsito, S., & Arifudin, O. (2024). Integrasi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran berbasis literasi digital pada peserta didik sekolah dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547-13555. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.12108>
- Azizah, N., Nurhadipah, N., Wilza, A., & Jendri, J. (2025). Penafsiran Tentang Interaksi Sosial Dengan Non Muslim. *Ikhlās: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(1), 243-256. <https://doi.org/10.61132/ikhlās.v2i1.394>
- Cahya, S. A., & Siregar, M. F. Z. (2024). Eksplorasi peran lingkungan sosial dan pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini. *CAHAYA: Journal of Research on Science Education*, 2(1), 26-36. <https://doi.org/10.70115/cahaya.v2i1.145>
- Habibulloh, M. A., & Ahsan, N. (2026, January). Pendidikan Islam Moderat untuk Masyarakat Multikultural di Era Digital. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Ilmu-Ilmu Sosial, dan Hukum (SENPISHUM)* (Vol. 1, No. 1). <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/senpishum/article/view/62440>
- Hulu, V. T., Waruwu, J. H., Gulo, R., & Tafonao, T. (2024). Pluralisme agama di Indonesia: memperkuat toleransi dalam masyarakat majemuk. *Pietas: Jurnal Studi Agama dan Lintas Budaya*, 2(1), 1-12. <https://jurnal.yayasanyutapendidikancerdas.com/index.php/pietas/article/view/86>
- Ibda, H. (2022). Ekologi perkembangan anak, ekologi keluarga, ekologi sekolah dan pembelajaran. *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan*, 4(2), 75-93. <https://orcid.org/0000-0001-5535-3688>
- Indramayapanna, R. (2022). Komunikasi antar agama dalam keluarga harmonis: Memahami perbedaan dan navigasi konflik, sebuah kajian pustaka. *Journal of Scientech Research and Development*, 4(1), 139-148. <https://doi.org/10.56670/jsrd.v4i1.109>
- Ismatullah, A. (2023). Systematic Literature Review (SLR): Implementasi Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak di Masyarakat: Systematic Literature Review (SLR): The Implementation of Islamic Education in Children's Character Building within Society. *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 52-64. <https://doi.org/10.70757/kharismatik.v1i1.16>
- Jamaludin, G. M., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2022, October). Menanamkan karakter toleransi di sekolah dasar inklusi melalui pendidikan multikultural. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 4, pp. 13-19). <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/771>
- Juwita, T., & Yunitasari, S. E. (2024). Pengaruh keteladanan orang tua dalam pembentukan perilaku anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 877-888. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3916>
- Khori, A., Nurhayati, W., Dedi, A., Nurkholidah, Y., & Subarkah, Y. (2025). Analysis Of Tasamuh Attitude As A Strategy In Preventing Bullying In Elementary School Environment. *IJOBBA: International Journal of Bunga Bangsa Cirebon*, 4(2), 293-298. <https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/ijobba/article/view/3946>
- Novia, B. O. N., & Rachmawati, Y. (2025). Analysis of Parenting in Shaping Character in Early Childhood. *PAUDIA*, 1-12. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i1.1102>
- Nugraha, D., & Muzaki, I. A. (2024). Peran Keluarga dalam Membentuk Akhlak Mulia pada Remaja Muslim. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, 31(02), 52-62. <https://doi.org/10.52166/tasyri.v31i02.633>
- Nurhaliza, N., & Gaffar, A. (2026). Pola Komunikasi dan Relasi Sosial antara Siswa Muslim dan Non Muslim di Sekolah Xaverius Bukittinggi. *RIGGS: Journal of Artificial*



- Intelligence and Digital Business*, 5(1), 15701-15711.
<https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.8296>
- Paisal, N., Sasminto, Y. A., Sakti, A., & Amin, M. (2025). Ukhuwah Islamiyah. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(01), 195-208.
<https://www.journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/11015>
- Purwandari, W. (2024). Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah terhadap Sikap Toleransi Siswa pada Perbedaan Agama. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 3(6), 21-27. <https://doi.org/10.31004/anthor.v3i6.363>
- Rahman, F. (2025). Dinamika Interaksi Sosial Muslim Minoritas di Wilayah Plural: Studi Kasus Pendidikan Karakter di Sekolah Islam Kota Ambon. *Al Huda: Journal of Islamic Education and Society*, 1(1), 23-41.
<https://ejournal.maronpublishing.com/index.php/alhuda/article/view/40>
- Rahmat, A. R. A., Rahmatila, T., Saqina, S., & Arifin, R. J. (2025). Interaksi Harmonis dalam Masyarakat Plural: Tinjauan Literatur tentang Kolaborasi Antar Ras, Budaya, Agama, dan Gender. *Advances in Education Journal*, 1(5), 537-544.
<https://journal.al-afif.org/index.php/aej/article/view/55>
- Ramadani, S. N., & Rosyad, M. S. (2025). Peran Keluarga Multikultural Dalam Pembentukan Toleransi Dan Karakter Religius Anak. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 6(1), 243-251. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v6i1.7271>
- Wahidi, R., & Syahidin, S. (2024). Uswah Hasanah Learning Model and its Implementation in Learning Islamic Religious Education: Model Pembelajaran Uswah Hasanah Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Civilization Research: Journal of Islamic Studies*, 3(1), 1-24.
<https://crjis.com/index.php/civilizationresearch/article/view/41>
- Wahyuni, N., & Fitriani, W. (2022). Relevansi teori belajar sosial Albert Bandura dan metode pendidikan keluarga dalam Islam. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 11(2), 60-66.
<https://doi.org/10.33506/jq.v11i2.2060>
- Yusuf, M. S., Pajarianto, H., & Sulaiman, B. (2025). A collaborative parent-teacher model for religious moderation education in early childhood in Indonesia. *South African Journal of Childhood Education*, 15(1), 1593.
<https://journals.co.za/doi/abs/10.4102/sajce.v15i1.1593>